

Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Dilan 1991 Karya Pidi Baiq (Tinjauan Psikologi Sastra)

Elisabet Mangera

Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan
elisabetmangera@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud konflik batin tokoh utama dalam novel Dilan 1991 karya Pidi Baiq. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Dilan 1991 karya Pidi Baiq dengan jumlah halaman 343. Adapun manfaat dari penelitian ini (1) Menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca tentang konflik batin yang dialami tokoh utama yang terkandung dalam novel Dilan 1991 karya Pidi Baiq, (2) Mengasah kemampuan dan kreatifitas penulis dalam menganalisis karya sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. (3) Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan (1) teknik baca digunakan untuk membaca serta memahami isi dari apa yang ditulis dalam novel, (2) teknik catat ini digunakan untuk mencatat data yang menggambarkan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam Novel Dilan 1991. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wujud konflik batin yang dialami oleh tokoh utama meliputi pertentangan antara pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan, kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, dan harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan permasalahan yang dialami oleh tokoh utama didominasi oleh ego.

Kata Kunci: Konflik Batin, Tokoh, Novel, Psikologi Sastra, Psikoanalisis

I. Pendahuluan

Sastra merupakan pula ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran (Tuloli, 2000:2). Penggambaran atau imajinasi ini merupakan pemaknaan terhadap kenyataan hidup. Wawasan pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaan) melainkan hanya berdasarkan dambaan intuisi pengarang dapat pula menjadi sumber karya sastra.

Melalui karya sastra penyair dapat mengungkapkan gagasan, pengalaman, pemikiran dan sebagainya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karya sastra sangat bermanfaat bagi manusia dan pembacanya. Karya sastra merupakan ekspresi sastrawan yang menggunakan bahasa yakni sebagai mediannya. Berkembangnya karya sastra tidak terlepas dari lahirnya para penulis

dengan berbagai hasil karyanya. Salah satu karya para penulis yang ikut meramaikan dunia kesusastraan adalah prosa. Prosa dalam dunia sastra disebut juga dengan fiksi yang merupakan cerita rekaan atau khayalan dari penulis untuk memberikan hiburan kepada pembaca yang di dalamnya dipenuhi dengan khayalan atau imajinasi oleh penulis untuk menghidupkan cerita.

Salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa adalah novel. Novel adalah suatu karya sastra berbentuk prosa naratif yang panjang dimana di dalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan seorang tokoh dan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan sifat dan watak dari setiap tokoh dalam novel tersebut (Goldam, 2003:18). Dalam novel biasanya pengarang berusaha memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan tersembunyi seperti gambar-

an realita kehidupan melalui sebuah cerita yang terkandung di dalam novel tersebut.

Konflik batin artinya konflik pribadi yang disebabkan oleh adanya dua atau lebih keinginan atau gagasan yang saling bertentangan dan menguasai diri individu, sehingga mempengaruhi sikap, perilaku tindakan dan keputusannya. Konflik batin dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Dengan demikian munculah pendekatan Psikologi dalam karya sastra disebabkan oleh meluasnya pengenalan Freud yang mulai diterbitkan dalam bahasa Inggris, *The Interpretation Of Dreams* (tafsiran mimpi) dan pengungkapan aliran kesadaran jiwa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah wujud konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam Novel *Dilan 1991* Karya Pidi Baiq?

II. Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Karya Sastra

Karya sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra merupakan hasil ekspresi pengarang terhadap apa yang dilihat dan dirasakan serta dijadikan objek kajiannya.

Menurut Wellek dan Warren dalam teori dan pengajaran sastra (Emzi dan Rohman, 2015:6) "Sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak."

Selanjutnya menurut Endah (2010:12) "Sastra adalah pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau secara fiksi." Dalam hal ini, sastra memang representasi dari cerminan masyarakat. Senada dengan Tuloli (2001:1), "Sastra adalah suatu hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung atau melalui rekaannya dengan bahasa sebagai medianya."

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau sastra fiksi. Dalam hal ini sastra memang representasi dari cerminan masyarakat.

B. Konflik Dalam Karya Sastra

Saat mengkaji novel dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, kita tidak dapat memisahkan karakter dan konflik. Konflik berasal dari kata kerja bahasa latin *configure* yang berarti saling memukul. Dari bahasa latin tersebut diadopsikan dalam bahasa Inggris yaitu *conflict* yang kemudian diadopsikan ke dalam bahasa Indonesia yakni konflik. Menurut Wellek dan Warren (Emzir dan Rohman 2015:182) "Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan adanya aksi dan balasan aksi."

Dalam karya sastra konflik menjadi dasar narasi yang kuat dan menjadi bagian penting dalam pengembangan alur atau plot pada sebuah cerita yang bersumber dari kehidupan. Oleh karena itu konflik mempunyai peranan untuk menarik perhatian pembaca dan terjadi dalam cerita.

C. Konflik Batin

Konflik batin adalah suatu permasalahan yang berhubungan dengan jiwa seseorang yang disebabkan perbedaan dan pertentangan sehingga mempengaruhi tingkah laku seseorang atau tokoh tersebut. Sedangkan menurut Rohadi Wicaksono (2007: 29) "Konflik batin adalah konflik yang terjadi di dalam hati dan disebabkan adanya dua gagasan atau keinginan yang bertentangan menguasai diri individu sehingga mempengaruhi tingkah laku".

Nurgiyantoro (1995:177) menyatakan "Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan". Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq yaitu Milea, karena tokoh ini yang menjadi sorotan dari cerita awal sampai akhir.

Freud (dalam Minderop, 2010:21-22) membagikan Dinamika kepribadian manusia ke dalam tiga aspek yaitu:

1. Id

Id merupakan satu-satunya komponen kepribadian yang hadir sejak lahir. Aspek kepribadian sepenuhnya sadar dan termasuk

dari perilaku naluriah dan primit. Menurut Freud Id adalah sumber segala energi psikis, sehingga komponen utama kepribadian. Id didorong oleh prinsip kesenangan, yang berusaha untuk kepuasan segera dari semua keinginan dan kebutuhan.

2. Ego

Ego terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas.

3. Superego

Superego merupakan aspek kepribadian yang menampung semua standar internalisasi moral dan cita-cita yang kita peroleh dari kedua orang tua dan masyarakat juga memberikan pedoman untuk membuat penilaian. Superego berbentuk perintah dan larangan yang datang dari luar (norma, ajaran, orang tua) yang diolah sedemikian rupa sehingga terpancar kembali dari dalam diri seseorang.

Dari ketiga struktur itu bersaing untuk mendapatkannya, jika satu unsur menjadi lebih kuat maka dua yang lain menjadi lemah, kecuali ada energi baru yang dipindahkan atau ditambah ke sistem itu (Freud dalam Alwisol, 2001:24). Teori lain mengenai konflik batin dikemukakan oleh Tarigan (1984:134) mengungkapkan dalam kenyataan terdapat beraneka ragam konflik, misalnya konflik antara:

1. Manusia dengan manusia
2. Manusia dengan lingkungan
3. Manusia dengan Tuhan

D. Pengertian Psikologi Sastra

Psikologis sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Psikologi merupakan sastra merupakan kajian sastra yang pusat perhatiannya pada aktivitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra, bahkan pembaca sebagai penikmat karya sastra.

Karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tak langsung. Menurut

Woodwoth dan Marquis (dalam Emzir dan Rohman 2015:182) "Psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku atas psikis individu dalam hubungannya dengan lingkungan (dunia) dan sekitarnya". Sedangkan menurut Edraswara (dalam Minderop, 2010:55) "Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan".

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data kualitatif berupa kata-kata atau gambar bukan angka-angka (Aminuddin 1990:16), Berdasarkan pernyataan tersebut, maka data dalam penelitian ini berupa ungkapan, kalimat dan paragraf yang menggambarkan konflik batin tokoh utama dalam Novel Dilan 1991 Karya Pidi Baiq.

Menurut Arikunto (2000:107), "Sumber data adalah darimana data itu diperoleh". Data dalam penelitian ini bersumber dari Novel Dilan 1991 Karya Pidi Baiq pada tahun 2015 yang diterbitkan oleh PT Mizan Pustaka dengan Jumlah halaman 344. Sumber data digunakan untuk mencari konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam Novel Dilan 1991 Karya Pidi Baiq ditinjau dari teori psikonalisis Sigmund Freud.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yakni (1) Teknik Baca digunakan untuk mendapatkan data yang terdapat dalam Novel Dilan 1991 Karya Pidi Baiq. (2) Teknik catat ini digunakan untuk mencatat data yang menggambarkan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam Novel Dilan 1991 Karya Pidi Baiq.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan uraian terdahulu dalam rumusan masalah, berikut dipaparkan wujud konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Dilan 1991 karya Pidi Baiq.

Aku terkejut, jantungku berdebar. Aku tidak bisa menahan diri ku tinggalkan Nandan, dan segera lari ke warung Bi Eem bersama Piyam. Kalau kamu punya situasi yang sama denganku pasti kamu juga panik

. Pada kutipan di atas, menunjukkan sifat tokoh utama yang terkejut saat mendengar berita bahwa Dilan telah melakukan perkelahian. Melihat aspek dari tokoh utama ada dorongan Id untuk marah serta kecewa atas kelakuan Dilan, kepribadian tokoh utama diperlihatkan melalui perasaan tokoh utama.

Aku betul-betul kesel ke dia! Sepertinya, dia tidak menghargai apa yang aku rasakan setidaknya itulah yang kupikirkan. Kamu harus mengerti mengapa aku jadi merasa jengkel dan marah ke Dilan.

Pada kutipan di atas digambarkan tentang harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang dialami oleh tokoh utama membuatnya kembali merasakan konflik batin. Dilan kekasihnya tidak menghargai perjuangan tokoh utama sehingga ia merasa jengkel dan marah. Ketika mencermati kutipan di atas, terdapat kepribadian tokoh utama mengalami pertentangan antara id dan superego. Dalam hal ini tokoh utama tetap bersikap memberontak acuan dan terus berharap agar Dilan mengerti dengan apa yang dirasakan oleh tokoh utama. Muncul konflik akibat hadirnya ego yang memiliki sikap egois sehingga superego mulai melemah dan membuat peran ego lebih mendominasi.

Di kamar tidur, aku merasa tak berdaya, gelisah dan bingung. Aku begitu lelah namun benar-benar tak bisa tidur. Sebagian dari diriku bergolak dalam kecemasan dan ketakutan. Pikiranku sepenuhnya dipenuhi oleh banyak pertanyaan dan gelisah.

Kutipan di atas menunjukkan keadaan yang dialami tokoh utama dimana ia merasa tak berdaya, gelisah dan bingung. Ia bergolak dalam kecemasan dan ketakutan. Pertentangan id dan ego menimbulkan konflik batin dalam diri tokoh utama. Ia sulit memutuskan jalan mana yang harus ia tempuh karena mengingat dirinya yang belum mampu menerima kenyataan itu. Sehingga ego dalam diri tokoh utama lebih mendominasi.

Napasku terperangkap dalam dadaku. Aku berdiri di sana dengan gemetar dan shock. Seluruh tubuhku menangis. Seluruh tubuhku jatuh lemas. Aku betul-betul

merasa berantakan sampai akhirnya memutuskan untuk pulang naik angkot.

Kutipan di atas menggambarkan keadaan yang dialami oleh tokoh utama bahwa seluruh tubuhnya menangis dan akhirnya jatuh lemas. Dari semua konflik yang dirasakan oleh tokoh utama, muncul pertentangan id dan ego yang menimbulkan konflik dalam diri tokoh utama dimana id betul-betul merasa berantakan hingga pada akhirnya memutuskan untuk pulang naik angkot. Sehingga peran id melemah membuat ego lebih mendominasi tokoh utama. Salah satu cara yang dilakukan oleh tokoh utama ketika menghadapi konflik yaitu dengan mengutarakan isi hatinya terhadap dirinya sendiri, dengan menyebut nama Tuhan adalah salah satu cara keintiman tokoh utama terhadap sang pencipta, ia percaya bahwa dengan adanya Tuhan ia mampu melewati segala persoalan hidupnya. Seperti yang digambarkan lewat data berikut ini.

Demi Tuhan! Aku sangat ingin memeluknya ! selama ini aku sangat rindu kepadanya. Sebelum ku jawab, tiba-tiba datang mas Hendri.

Pada kutipan di atas menunjukkan salah satu curhatan hati tokoh utama dimana ia menyebut nama Tuhan saat merindukan Dilan. Dilan adalah seseorang yang dicintai dan sangat disayangi, suasana yang dialami oleh tokoh utama menimbulkan konflik batin dalam diri tokoh utama karena dorongan superego namun tokoh utama tidak dapat berbuat apa-apa karena disisi lain tokoh utama sudah memiliki mas Hendri.

Aku hanya bisa pasrah dan tetap pasrah dan tetap berdoa mudah mudahan mereka masih bisa memberi toleransi ke Dilan. Mudah-mudahan, hari itu mereka semuanya mendadak amnesia sehingga jadi lupa dengan kejadian Dilan berantem.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama berharap serta berdoa agar Dilan masih bisa diberikan toleransi dan tidak dipecah dari sekolahnya. Konflik tersebut menunjukkan salah satu sikap serta kepedulian dalam diri tokoh utama. Dengan demikian bahwa kepribadian dalam diri

tokoh utama meliputi aspek superego dimana kehadiran superego selalu menuntut baik buruknya setiap tindakan yang ada dalam diri manusia.

V. Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan suatu gambaran mengenai kepribadian pada tokoh utama yaitu Milea melalui tiga aspek dalam struktur kepribadian Freud yaitu id, ego, superego. Konflik yang dialami oleh tokoh utama tersebut menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan emosi yang membawakan dampak yang buruk bagi kelangsungan hidup dan percintaannya. Dapat disimpulkan bahwa wujud konflik batin yang dialami oleh tokoh utama meliputi pertentangan antara pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan, kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, dan harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Permasalahan keseluruhan yang dialami oleh tokoh utama didominasi oleh ego.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tentang konflik batin tokoh utama dalam novel Dilan 1991, maka dikemukakan saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

Konflik batin yang dialami tokoh utama merupakan salah satu konflik yang sering terjadi dalam realitas hidup. Konflik batin yang menimpa tokoh utama merupakan salah satu contoh masalah yang dilatarbelakangi oleh keinginan yang begitu kompleks. Konflik terjadi karena beberapa faktor, oleh karena itu akan muncul sifat yang tidak menyenangkan. Maka dari itu dengan adanya penelitian tentang konflik batin tokoh utama diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan kepada pembaca bagaimana menyikapi suatu konflik dengan baik dan mengarah pada hal-hal yang bersifat positif pada diri sendiri.

REFERENSI

- [1] Ahmadfikriand. 2014. Pengertian Konflik. (Online), (dalam <https://ahmadfikriand.wordpress.com>) diakses 1 April 2019.
- [2] Baiq, Pidi. 2018. Dilan 1991. Bandung: Pustel Books.
- [3] Emzir dan Rohman, Saifur. 2015. Teori dan Pengajaran Sastra. Jakarta: PT Rajagrafindo Perseda.
- [4] Dewi, S, W dan Rahman, E. 2014. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Malam Hujan Karya Harby B Kortun Kajian Psikologi Sastra. *Literal Jurnal*. 4,7-8. diakses 11 april 2019.
- [5] Minderop, Albertine. 2010. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [6] Nurgiyantoro, 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University press
- [7] Priyatni, Endah Tri. 2010. Membaca Sastra dengan Ancaman Literasi Kritis. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- [8] Ratna, Nyoman Kutha. 2010. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [9] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- [10] Sudikin Dan Mundir. 2005. Metode Penelitian Sastra Indonesia. Jakarta. Erlangga.
- [11] Sukandarrumidi. 2011. Metode Penelitian: Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [12] Tuloli, Nani. 2000. Teori Fiksi. Gorontalo: BMT "Nurul Jannah".
- [13] Wicaksono, Rohadi. 2007. Konflik Batin. (<https://rohadieducation.wordpress.com>) diakses tanggal 10 April 2019.